

Analisis Permasalahan pada Kebutuhan Belajar Keterampilan Menulis Makalah Mahasiswa Melalui Model Jigsaw di Era Digital (Kajian Awal Lesson Study)

*Analysis of Problems in the Learning Needs of Writing Paper Skills for Students Through the Jigsaw Model in the Digital Era
(Preliminary Study of Lesson Study)*

Encil Puspitoningrum

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
encil@unpkediri.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 1 Februari 2020 Direvisi: 1 Maret 2020 Diterima: 1 April 2020 Terbit: 25 April 2020

Abstrak: Harapan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang sudah duduk pada bangku perguruan tinggi yaitu mahasiswa sudah lancar dalam menulis karya tulis ilmiah berupa makalah. peneliti bertujuan ingin mengetahui beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Jika sudah menemukan faktor permasalahan peneliti tergerak mencari upaya solusi mengatasi permasalahan pembelajaran menulis makalah mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil analisis permasalahan pada kebutuhan belajar keterampilan menulis makalah mahasiswa yaitu menawarkan penerapan pembelajaran jigsaw dipadukan dengan penggunaan teknologi untuk pembelajaran.

Kata Kunci: kebutuhan belajar, menulis makalah, model Jigsaw

Abstract: The expectation of learning to write scientific papers for students who are already on college benches is that students are fluent in writing scientific papers in the form of papers. The researcher aims to find out several factors that cause the learning problems of Indonesian Literature Education Study Program students. If they have found a problem factor, the researcher is moved to find a solution to overcome the problem of learning to write student papers. The data analysis technique used is descriptive qualitative using the Miles and Huberman models. The results of the analysis of the problems in learning needs of student paper writing skills that offer the application of jigsaw learning combined with the use of technology for learning.

Keywords: learning needs, writing papers, Jigsaw models

PENDAHULUAN

Pemecahan masalah dalam sebuah pembelajaran adalah proses analisis permasalahan tentang situasi proses belajar. Setelah masalah ditentukan maka akan dirumuskan beberapa alternatif solusi atas masalah yang terjadi. Serangkaian tahapan proses pemecahan masalah yang dilakukan dapat berbeda sesuai dengan tingkat permasalahan yang terjadi. Permasalahan pada pembelajaran yang

berbeda tentunya membutuhkan tahapan penyelesaian yang berbeda pula.

Ismail (2026:30) menyatakan sebagian orang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan sebuah masalah sendiri. Sebagian tidak tahu apakah sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula orang yang tampak tidak mempunyai masalah, padahal ada permasalahan yang dihadapinya. Sehingga siswa sulit meraih kompetensi belajar, padahal seorang siswa sudah belajar dengan sungguh-sungguh.



Penyelesaian dalam masalah pembelajaran ini tentunya memerlukan bantuan pengajar untuk menyelesaikannya. Sehingga siswa yang sulit meraih kompetensi belajar, akan dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran hingga dapat menguasai kompetensi yang dibutuhkan.

Penyelesaian masalah dalam pembelajaran ini tentunya memerlukan serangkaian proses analisis permasalahan melalui penyelidikan berupa observasi, tes dan wawancara untuk mendapatkan permasalahan pada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Setelah kesulitan belajar ditemukan, ditentukanlah langkah berupa solusi penyelesaian menggunakan strategi, pendekatan, model, atau sebuah metode dalam pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran dapat terjadi pada kegiatan berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis. Dalam tulisan ini akan diulas tentang permasalahan kegiatan menulis pada mahasiswa. Kegiatan menulis bertujuan untuk memahami sesuatu kepada masyarakat pembaca. Masyarakat pembaca yang dimaksud terutama di lingkungan akademik mahasiswa. Kegiatan menulis harus dilakukan secara sistematis dan dapat dipahami secara isi supaya masyarakat pembaca mudah menerima tulisan yang disampaikan. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai masyarakat akademik perlu banyak berlatih tentang kegiatan menulis dengan maksimal. Kegiatan menulis yang dimaksud dalam masyarakat akademik tidak lepas dari karya tulis ilmiah. Salah satu jenis karya tulis ilmiah dalam setiap kegiatan mahasiswa adalah makalah. Saat di dalam kelas membahas suatu permasalahan akan diwujudkan dalam bentuk sebuah makalah. Dengan kata lain

adalah karya tulis ilmiah berisi tentang suatu permasalahan yang diulas. Oleh karena itu, pembelajaran menulis makalah perlu diajarkan secara tuntas di awal semester (Pitoyo, 2019:129).

Harapan pembelajaran menulis karya tulis ilmiah bagi mahasiswa yang sudah duduk pada bangku perguruan tinggi yaitu mahasiswa sudah lancar dalam menulis karya tulis ilmiah berupa makalah. Selain itu, ketika mengaji sebuah persoalan dalam makalah mahasiswa dituntut untuk mengulas secara lebih kritis sesuai aturan kebijakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Namun, seringkali susunan dan sistematika cara penulisan makalah yang beredar secara umum yang masih terdapat beberapa kesalahan kemudian dipakai sebagai pedoman penulisan oleh mahasiswa. Saat mendapatkan tugas penulisan makalah di perguruan tinggi secara sistematika dan isi mahasiswa pedoman penulisan karya tulis ilmiah secara selingkung.

Dari uraian permasalahan dan harapan tersebut peneliti bertujuan ingin mengetahui beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Jika sudah menemukan faktor permasalahan peneliti tergerak mencari upaya solusi mengatasi permasalahan pembelajaran menulis makalah mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar pada mahasiswa tingkat tengah angkatan 2017 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri ditemukan beberapa permasalahan mengenai kesulitan belajar menulis makalah. Serangkaian proses untuk menganalisis permasalahan dilakukan tes, observasi dan wawancara pada Oktober 2019.

Sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut ditemukan beberapa alternatif solusi untuk pembelajaran menulis makalah. Beberapa solusi tersebut yaitu pada pembelajaran akan direncanakan menggunakan model Jigsaw yang dalam proses pembelajarannya menggunakan sentuhan era digital.

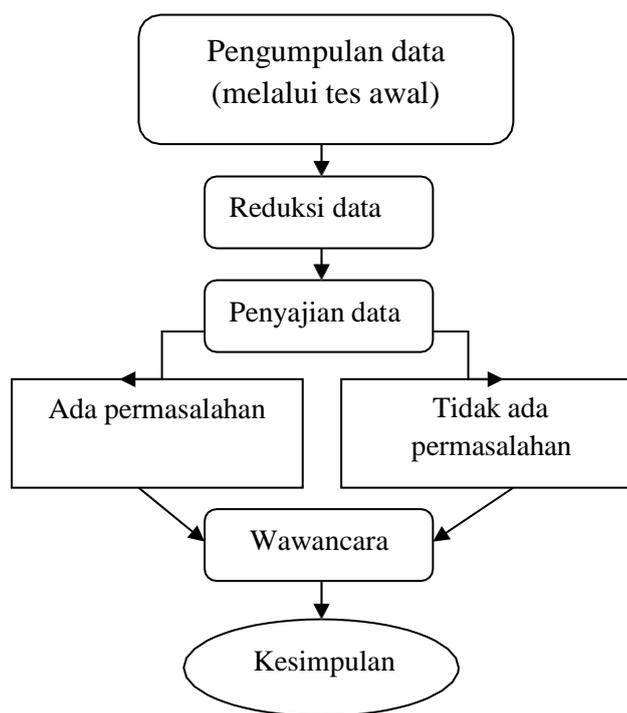
Pembelajaran Jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Elliot Aronson yakni seorang ahli psikologi Amerika. Awalnya ia menemukan kelas Jigsaw ini untuk memfasilitasi pembelajaran dengan bertujuan mengurangi prasangka antaretnis dalam pemilihan kelompok. Model pembelajaran ini telah didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa pada tugas tanpa memandang suku, ras dan agama antar anggota kelompoknya. Selain rasa tanggung jawab kepada tugasnya, siswa juga akan timbul rasa tanggung jawab kepada tugas temannya sebagai satu tim. Mekanismenya, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga mempelajari materi dari anggota tim yang lain.

Teknologi pada zaman ke zaman akan selalu berkembang, begitu pula dengan teknologi dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi ini tentunya juga menyebabkan perubahan perilaku pada masyarakat belajar. Masyarakat belajar pada akhirnya akan merubah pola belajar untuk memenuhi keingintahuannya. Lembaga-lembaga pendidikan pun juga harus ikut cepat berbenah diri agar efektif memenuhi kebutuhan masyarakat belajarnya untuk menghadapi era digital di revolusi industri yang pesat berkembang beberapa tahun ini.

METODE

Langkah yang digunakan adalah menganalisis kebutuhan belajar pada kelompok mahasiswa tingkat tengah yaitu Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 berjumlah 34 orang. Populasi diambil dengan pertimbangan kelas tersebut adalah tingkat tengah yang memiliki kesulitan dalam keterampilan berbahasa produktif khususnya topik menyusun karya tulis ilmiah berupa makalah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011), berikut modifikasi model analisis data oleh miles dan huberman.



Gambar 1. Modifikasi Model Analisis Data menurut Miles dan Huberman

Teknik pengumpulan data dalam analisis ini adalah observasi, tes, dan wawancara. Terlebih dahulu pretes

diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis mahasiswa. Setelah mendapatkan hasil pretes dilakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa sebagai sampel mengenai kesulitan belajar tentang menulis makalah. Selanjutnya dilakukan observasi keseluruhan saat pembelajaran di kelas berlangsung. Dari beberapa langkah analisis tersebut akan didapatkan perumusan beberapa kesimpulan untuk kemudian dirumuskan penyelesaian masalah dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran untuk memecahkan temuan masalah pada kegiatan ini adalah menggunakan metode Jigsaw Tim Ahli. Metode Jigsaw adalah pembelajaran

Melalui pembelajaran Jigsaw yang kooperatif diharapkan dalam tindak lanjut pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu juga dalam proses dilaksanakannya model Jigsaw ini juga memadukan proses pembelajaran memanfaatkan media berupa digital. Harapannya selain dapat mencapai kompetensi pembelajaran menulis makalah, mahasiswa juga dipersiapkan untuk dapat memanfaatkan media digital untuk menyongsong era revolusi industri yang sudah pesat berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Analisis

Permasalahan Belajar Keterampilan Menulis Makalah pada Mahasiswa

1. Keterampilan Menulis Makalah pada Mahasiswa

Harapan pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah untuk mahasiswa yaitu mereka kompetensi dan lancar dalam

menulis makalah sesuai dengan aturan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku. Salah satunya ketika mengkaji sebuah persoalan dalam makalah mahasiswa diharapkan untuk dapat mengulas permasalahan secara lebih kritis.

Namun seringkali dalam menyusun sebuah makalah oleh mahasiswa masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam sistematika penulisan maupun secara isi.

Hal itu terbukti saat analisis awal pada hasil tes, wawancara dan observasi pada mahasiswa tingkat II PBSI pada awal Oktober 2019. Analisis ini diharapkan kemudian menjadi tindak lanjut untuk bahan kajian penelitian tindakan kelas.

2. Hasil Observasi

Tujuan dilakukan saat observasi ini adalah ingin mengamati apakah pembelajaran menulis makalah pada mahasiswa tingkat II ini sudah terlaksana dengan baik dari sisi mahasiswa. Observasi awal dilakukan saat pemilihan kelas untuk kemudian ditindaklanjuti jika ada permasalahan belajar pada penulisan makalah. Pertimbangan memilih tingkat II adalah mahasiswa tingkat tengah tersebut sudah mengalami dua semester menempuh studi sehingga perlu dianalisis apakah keterampilan menulis makalah tidak ada kendala. Pengamatan pada RPS yang sudah ada juga dilakukan untuk kemudian dikaji kembali untuk perubahan.

Observasi lanjutan dilakukan saat pembelajaran

Berbahasa Produktif materi kepenulisan makalah berlangsung. Indikator dari aktivitas belajar meliputi: mahasiswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan mahasiswa lain maupun dosen, memberikan saran, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Aktivitas observasi pada pembelajaran ditemukan permasalahan pada saat mahasiswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan mahasiswa lain maupun dosen, memberikan saran, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok. Yang menjadi permasalahan adalah yang tampil pada kegiatan itu hanya beberapa mahasiswa yang sebelumnya memang dikenal sudah aktif di dalam kelas.

Sebagai bahan evaluasi untuk menentukan langkah yang diambil dalam penyelesaian permasalahan pada kegiatan pembelajaran menulis makalah dipilihlah metode Jigsaw untuk mengatasi permasalahan tersebut.

3. Hasil Tes

Pretes dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh keterampilan awal mahasiswa dalam menulis makalah. Pretes dilakukan dengan menggunakan instrumen tes pilihan ganda berjumlah dua puluh soal. Berdasarkan hasil pretes, skor rata-rata kelas II yang berjumlah 34

mahasiswa ini adalah 70,25. Hasil skor ini masih jauh dari harapan pengajar yang mengharapkan nilai skor kemampuan lebih di atas nilai 85 jika dialihkan dengan abjad mendapatkan nilai B+ dengan deskripsi kategori Baik.

4. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa mahasiswa sebagai sampel. Hasil wawancara pada salah satu mahasiswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tabel Hasil Wawancara Analisis Kesulitan Belajar Keterampilan Menulis Makalah pada Mahasiswa

No	Keterangan
1.	<p>P: Apa yang Anda tahu hakikat dari makalah?</p> <p>Jawaban: <i>Mahasiswa 1</i> Salah satu tugas yang harus diselesaikan pada setiap matakuliah <i>Mahasiswa 2</i> Tugas utama mahasiswa <i>Mahasiswa 3</i> Tugas setiap hari selama satu semester</p>
2.	<p>P: Bagaimana cara menyusun sistematika pada makalah?</p> <p><i>Mahasiswa 1</i> Biasanya setiap kelompok cara menyusunnya berbeda <i>Mahasiswa 2</i> Tergantung pada setiap dosen yang memberi tugas <i>Mahasiswa 3</i></p>

	Tiap perguruan tinggi tidak sama
3.	<p>P: Bagaimana cara menyusun isi pada makalah?</p> <p><i>Mahasiswa 1</i> Isi makalah tergantung pada topik</p> <p><i>Mahasiswa 2</i> Menyusun isi harus dilakukan secara berkelompok</p> <p><i>Mahasiswa 3</i> Mencari bahan di internet</p>
4.	<p>P: Bagaimana cara Anda mengulas persoalan pada makalah?</p> <p><i>Mahasiswa 1</i> Berdiskusi dengan teman, mencari bahan di internet</p> <p><i>Mahasiswa 2</i> Mencari di internet</p> <p><i>Mahasiswa 3</i> Bertanya kepada dosen</p>
5.	<p>P: Apa kesulitan Anda saat menyusun makalah sejak berada pada perguruan tinggi?</p> <p><i>Mahasiswa 1</i> Kurangnya kerjasama kelompok</p> <p><i>Mahasiswa 2</i> Setiap kelompok anggotanya terlalu sedikit</p> <p><i>Mahasiswa 3</i> Ketika berkelompok yang menyusun hanya satu atau dua mahasiswa</p>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dirumuskan beberapa temuan sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa memahami bahwa makalah adalah sebuah tugas

utama yang harus diselesaikan dalam tiap matakuliah.

- 2) Dalam penyusunan makalah masih terdapat keragaman sistematika.
- 3) Cara menyusun isi pada makalah.
- 4) Kebutuhan teknologi perlu diterapkan kepada mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran dan kepenulisan makalah.

Berdasarkan temuan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa tersebut ditentukan langkah bahwa dalam pelaksanaan metode Jigsaw perlu dipadukan dengan pemanfaatan teknologi kepada mahasiswa sebagai daya dukung pelaksanaan pembelajaran maupun sebagai salah satu cara praktis untuk membiasakan dalam penyusunan makalah.

B. Kebutuhan Belajar Keterampilan Menulis Makalah pada Mahasiswa

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa dituntut untuk menguasai materi yang diberikan selama pelaksanaan pembelajaran. Indikator keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi yang diberikan yaitu adanya peningkatan kualitas hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi (Nugraheni 2017:24). Berikut beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

1. Hasil Analisis Permasalahan Belajar Keterampilan Menulis Makalah pada Mahasiswa

Berdasarkan temuan hasil wawancara dan observasi masih

ditemukan beberapa kesulitan dalam menyusun baik dari urutan kerangka penulisan, aspek pengembangan isi, tata bahasa, serta tampilan berupa format halaman, gambar, tabel dan aturan baku lainnya untuk menjadikan makalah menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Hal ini disebabkan saat menempuh pendidikan menengah atas pedoman untuk penulisan masih menggunakan pedoman umum.

Tabel 2. Tabel Analisis Kebutuhan Belajar Keterampilan Menulis Makalah pada Mahasiswa

No.	Analisis Kebutuhan	Tindak Lanjut
1.	Hasil Observasi a. Pemilihan kelas b. Pantauan pembelajaran	a. Dipilih tingkat II b. Penulisan makalah yang masih beragam
2.	Hasil Tes a. Hasil rata-rata 70,25. Indeks B	a. Target 85 dengan indeks B+
3.	Hasil Wawancara a. Mahasiswa memahami bahwa makalah adalah sebuah tugas utama yang harus diselesaikan dalam tiap matakuliah b. Dalam penyusunan makalah masih	a. Menumbuhkan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok melalui metode Jigsaw b. Keberagaman penulisan makalah diatasi dengan pemilihan materi

	terdapat keragaman sistematika	sesuai kebijakan pedoman karya tulis ilmiah milik kampus.
	c. Cara menyusun isi pada makalah.	c. Mengembangkan materi cara menyusun isi pada makalah.
	d. Kebutuhan teknologi perlu diterapkan kepada mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran dan kepenulisan makalah.	d. Pemilihan metode Jigsaw dipadukan dengan teknologi diharapkan dapat memaksimalkan jalannya pembelajaran.

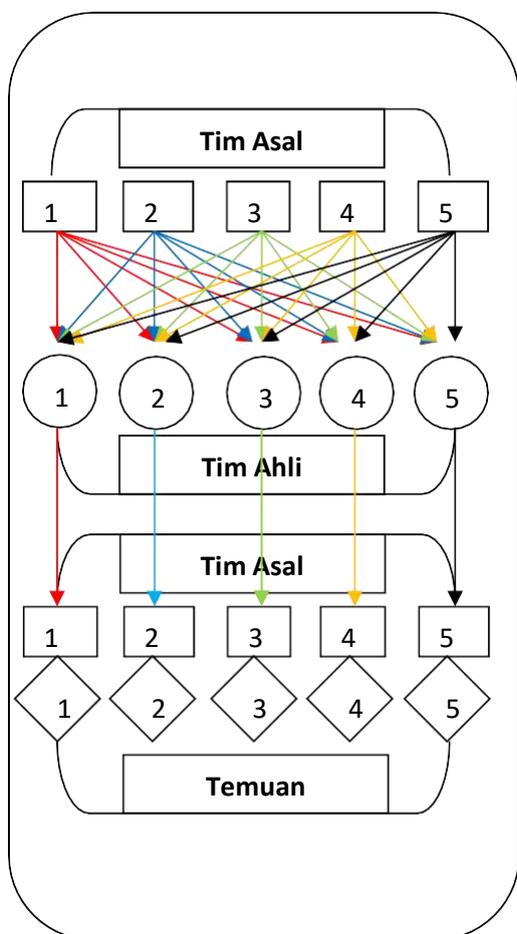
2. Penerapan Pembelajaran Jigsaw di Era Digital

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang berlandaskan humanistik. Mahasiswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga membelajarkan bagaimana membentuk tim yang solid tanpa harus membedakan latar belakang anggota kelompoknya.

Setiap individu mempunyai karakteristik yang unik dan memiliki keahlian yang berbeda-beda. Melalui metode Jigsaw individu dengan karakteristik dan keahlian yang berbeda tersebut dapat berkolaborasi dalam tim secara integratif.

Mengajar dengan metode Jigsaw dapat digunakan untuk pembelajaran keterampilan

berbahasa mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis. Meskipun yang di pelajari adalah satu keterampilan berbahasa, namun di dalam pelaksanaan tipe Jigsaw memadukan semua kegiatan berbahasa tersebut. Membaca untuk memahami materi, menulis untuk mengintegrasikan materi, mendengarkan untuk berdiskusi dengan tim kelompok, dan berbicara untuk menyampaikan hasil kerja dalam mengolah materi.



Gambar 2. Bagan Penerapan Pembelajaran Jigsaw

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa belajar dalam kelompok

kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Persebaran kelompok harus didasarkan pada keheterogenan mahasiswa. Bekerjasama dengan tanggung jawab untuk mempelajari permasalahan tertentu yang sudah ditentukan sub topiknya oleh dosen.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dibentuk tim kelompok ahli dan tim kelompok asal. Kelompok asal adalah beberapa mahasiswa yang membentuk kelompok secara acak dan heterogen. Kelompok asal ditugasi untuk mempelajari beberapa sub materi yang berbeda. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok baru mahasiswa yang terdiri dari berbagai anggota kelompok asal. Kelompok ahli ditugaskan untuk mendalami topik tertentu.

Kunci keberhasilan pembelajaran tipe Jigsaw ini pada dasarnya setiap anggota akan dipaksa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing di bawah pengawasan dosen. Pembelajaran seperti ini diharapkan akan membiasakan belajar mandiri pada mahasiswa. Pada teknisnya di tulisan ini akan diuraikan permodelan tipe Jigsaw tim ahli yang akan ada sentuhan teknologi saat pelaksanaannya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan metode Jigsaw adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok secara manasuka berjumlah 4-6 mahasiswa.
- 2) Setiap mahasiswa dalam kelompok diberi sub topik tentang penulisan makalah secara berbeda.
- 3) Mahasiswa mendiskusikan pembagian peran siapa yang menjadi pakar teknologi dalam kelompok tersebut.
- 4) Mahasiswa membaca dan mendiskusikan sub topik masing-

masing dengan mengolah sumber bahan dari gawai laptop dan *smartphone* didampingi pakar teknologi yang sudah dipilih.

- 5) Mahasiswa berdiskusi untuk menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dengan kelompok ahli dengan persetujuan dosen.
- 6) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul untuk mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- 7) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik.
- 8) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing.
- 9) Setiap ahli menjelaskan materi kepada rekan kelompok asalnya
- 10) Kelompok asal mengolah data materi dengan memanfaatkan teknologi laptop dan *smartphone* didampingi pakar teknologi yang diusulkan di awal.
- 11) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan menggunakan teknologi *microsoft power point* yang didesain sebgas mungkin agar menarik perhatian.
- 12) Dosen memberikan tes lisan secara individual pada pertemuan selanjutnya tentang materi yang telah didiskusikan.
- 13) Mahasiswa mengerjakan tes tulis secara kelompok dan individual yang mencakup semua topik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Metode Pembelajaran Jigsaw dengan di Era Digital

Model pembelajaran Jigsaw yang ditawarkan dalam tulisan ini memiliki beberapa kelebihan yakni.

- 1) Pemerataan penugasan mahasiswa dapat dicapai dalam waktu yang singkat.
- 2) Mempermudah pekerjaan dosen dalam menumbuhkan mahasiswa tingkat awal untuk belajar aktif dan mandiri.
- 3) Metode Jigsaw melatih mahasiswa yang kurang aktif di kelas menjadi aktif bekerja dan berbicara karena pemilihan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dipilih secara acak oleh dosen.
- 4) Mahasiswa memiliki rasa tanggung jawab mengerjakan tugas secara tim maupun individu.
- 5) Pemanfaatan teknologi menuntut mahasiswa untuk aktif belajar dengan memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang.
- 6) Laptop dapat digunakan untuk mengolah materi yang telah ditentukan oleh dosen.
- 7) *Smart phone* dapat dimanfaatkan untuk mencari bahan dalam menambah dan mengembangkan materi.
- 8) Proyektor dapat dimanfaatkan untuk menunjang kemampuan berbicara mahasiswa saat menyampaikan materi hasil akhir.

Sedangkan permasalahan yang mungkin dapat timbul dari penerapan model Jigsaw yang ditawarkan dalam tulisan ini adalah berikut.

- 1) Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara rendah akan mengalami kesulitan karena dituntut untuk menjelaskan materi dalam waktu yang singkat. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut mahasiswa harus dimotivasi.
- 2) Pemilihan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat dipilih secara acak. Akan mengakibatkan mahasiswa yang biasa aktif di kelas akan merasa bosan. Untuk mengantisipasi hal ini dosen harus fokus mengawasi mahasiswa dalam jalannya pelaksanaan Jigsaw agar yang aktif mau membantu yang kurang mampu menyampaikan pendapat.
- 3) Tidak semua mahasiswa mempunyai perangkat seperti laptop, dan *smart phone*. Oleh karena itu setiap kelompok salah satu anggota yang dipilih diusahakan ada yang memiliki gawai pintar tersebut.
- 4) Pemanfaatan laptop dan *smart phone* untuk pengolahan materi membutuhkan jaringan internet yang bagus. Sebagai solusinya dapat memanfaatkan jaringan kampus, atau dapat memanfaatkan satu mahasiswa mau berbagi jaringan untuk satu anggota kelompoknya.

4. Faktor Keberhasilan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Pemanfaatan Media Digital

Faktor kunci keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw dengan memanfaatkan

media digital ini adalah sebagai berikut.

- 1) Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa solidaritas satu sama lain untuk anggota kelompok yang lama dan anggota kelompok yang baru.
- 2) Setiap anggota kelompok harus memiliki beberapa ahli teknologi untuk dapat *getok tular* dengan anggota yang lain misal dalam teknik mengoperasikan laptop, *smart phone*, dan bagaimana cara memanfaatkan pengoperasian pada lcd proyektor.
- 3) Anggota kelompok harus melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses kinerja kelompok dalam berbagi tugas.

PENUTUP KESIMPULAN

Pada penelitian ini memiliki tujuan bertujuan ingin mengetahui beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Jika sudah menemukan faktor permasalahan peneliti tergerak mencari upaya solusi mengatasi permasalahan pembelajaran menulis makalah mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis kesulitan belajar pada mahasiswa tingkat tengah angkatan 2017 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri ditemukan beberapa permasalahan mengenai kesulitan belajar menulis makalah. Serangkaian proses untuk menganalisis permasalahan dilakukan tes, observasi dan wawancara pada Oktober 2019.

Sebagai tindak lanjut atas permasalahan tersebut ditemukan beberapa alternatif solusi untuk pembelajaran menulis makalah. Beberapa solusi tersebut yaitu pada pembelajaran akan direncanakan menggunakan model Jigsaw yang dalam proses pembelajarannya menggunakan sentuhan era digital.

Teknologi pada zaman ke zaman akan selalu berkembang, begitu pula dengan teknologi dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi ini tentunya juga menyebabkan perubahan perilaku pada masyarakat belajar. Masyarakat belajar pada akhirnya akan merubah pola belajar untuk memenuhi keingintahuannya. Lembaga-lembaga pendidikan pun juga harus ikut cepat berbenah diri agar efektif memenuhi kebutuhan masyarakat belajarnya untuk menghadapi era digital di revolusi industri yang pesat berkembang beberapa tahun ini.

ex.php/SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra) Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Halaman 128-134.

Nugraheni, Diah. 2017. Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika. *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*. Vol.5 No.1. Hal 23-32.

Internet:

KBBI. 2020. <https://kbbi.web.id/masalah> diakses pada tanggal 19 Februari 2020.

PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

- Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*. *Jurnal Edukasi*. Volume 2, Nomor 1, Hlm. 30-43.
- Pitoyo, Andri., Sujarwoko., Puspitoningrum, Encil. 2019. *Lesson Study* sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Jigsaw di Era Masyarakat Society 5.0. *Prosiding SENASBASA* <http://researchreport.umm.ac.id/ind>